

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI DEMOKRASI
PERJUANGAN INDONESIA DALAM MEMENANGKAN PILKADA
SERENTAK TAHUN 2018 KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat**



Oleh

**M. FRANS UHUD
07031381419114**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN DALAM MEMENANGKAN PILKADA SERENTAK TAHUN 2018
DI KOTA PALEMBANG**

Oleh:

M. FRANS UHUD

07031181419114

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Mei 2019

Komisi

Pembimbing : Nama

Tanda Tangan Tanggal

**Pembimbing 1 Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005**

.....

23 Mei 2019

**Pembimbing II Nurly Meilinda S.I.Kom.,M.I.Kom
NIP. 199005142015042001**

.....

17 Mei 2019

Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal Juli 2018
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN DALAM MEMENANGKAN PILKADA SERENTAK TAHUN 2018
DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh:

M. FRANS UHUD

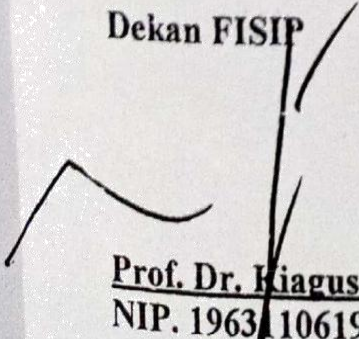
07031381419114

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat Pada Tanggal 10 Juli 2019

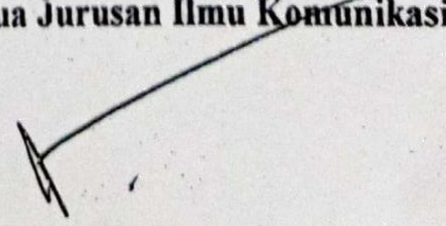
| Jabatan | Nama | Tanggal | Tanda Tangan |
|------------|--|--------------------------|---|
| Ketua | <u>Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.</u> NIP. 196504271989031003 | |  |
| Sekretaris | <u>Nurly Meilinda S.I.Kom., M.I.Kom</u> NIP. 197905012002121005 | |  |
| Anggota | <u>Dr. Retna Mahriani, M.Si</u> NIP. 196012091989122001 | 31 Juli 2019 |  |
| Anggota | <u>Krisna Murti, S.I.Kom., MA</u> NIP. 1871092507880004 | | |

Mengetahui,

Dekan FISIP


Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Hidup Hanya Sekali, Jangan Menua Tanpa Karya dan Inspirasi “

-M. Frans Uhad-

Atas rahmat Allah SWT,

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku
2. Saudaraku
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDI-P) dalam memenangkan pilkada serentak 2018 Kota Palembang. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini sudah menjadi kewajiban moril bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtuaku papa dan mama serta Kakaku dan Adikku yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam proses perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries lionardo S.IP., M.Si selaku Pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Ibu Nurly Meilinda S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Andries lionardo S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Faisal Nomaini S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan perhatian, arahan dan motivasi dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FISIP Universitas Sriwijaya.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Palembang yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaga dalam mengurus semua keperluan administrasi penulis.
8. Rekan-rekan se-angkatan Jurusan Ilmu komunikasi Angkatan 2014 yang telah menjadi keluarga di Kampus, semoga kita sukses semua.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung hingga terselesainya skripsi ini, dan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada, kritik dan saran senantiasa diharapkan untuk awal yang lebih baik dikemudian hari. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang berarti.

Palembang, Mei 2109
Penulis

M. Frans Uhud
NIM. 07031381419114

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|---|
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.1.1 Meningkatnya elektabilitas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan..... | 6 |
| 1.1.2 PDI-P selalu memenangkan Pilkada Kota Palembang sejak tahun 2003. | 7 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--------------------------------------|----|
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.2 Pengertian Strategi..... | 10 |
| 2.3 Komunikasi Politik..... | 12 |
| 2.4 Strategi Komunikasi Politik..... | 15 |

| | |
|---|----|
| 2.5 Pilkada Serentak | 16 |
| 2.6 Beberapa Teori Strategi Komunikasi Politik..... | 18 |
| 2.7 Teori yang digunakan dalam enelitian | 26 |
| 2.8 Kerangka Teori..... | 27 |
| 2.9 Kerangka Pemikiran | 29 |
| 2.10 Alur Pemikiran..... | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.1 Desain Penelitian | 34 |
| 3.2 Definisi Konsep..... | 34 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 36 |
| 3.4 Unit Analisis Data | 38 |
| 3.4.1 Bentuk Data..... | 38 |
| 3.4.2 Sumber Data | 38 |
| 3.5 Informan Unit Analisis..... | 39 |
| 3.6 Informan..... | 39 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.8 Teknik Keabsahan Data..... | 40 |
| 3.9 Teknik Analisis Data | 40 |
| 3.10 Jadwal Penelitian | 42 |

BAB IV GAMBARAN UMUM

| | |
|---|----|
| 4.1 Profil Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) | 43 |
| 4.2 Sejarah Partai..... | 43 |

| | |
|--------------------------------|----|
| 4.3 Visi dan Misi Partai | 46 |
|--------------------------------|----|

BAB V HASIL & ANALISIS

| | |
|--|----|
| 5.1 Goal | 48 |
| 5.1.1 Analisis Masalah | 49 |
| 5.1.2 Penyusunan Program | 50 |
| 5.2 Publik..... | 52 |
| 5.2.1 Identifikasi Masyarakat Pemilih..... | 52 |
| 5.2.2 Isu Strategis yang Ada di Masyarakat | 54 |
| 5.3 Taktik | 56 |
| 5.3.1 Publikasi dan Optimalisasi Sosial Media | 56 |
| 5.3.2 Menyampaikan Visi dan Misi Calon Kepada Masyarakat Melalui Media..... | 58 |
| 5.3.3 Tatap Muka dan Dialog | 60 |
| 5.3.4 Kampanye Dialogis..... | 62 |
| 5.4 Anggaran dan Waktu..... | 65 |
| 5.4.1 Pengalokasian Anggaran | 65 |
| 5.4.2 Manajemen Waktu | 66 |
| 5.5 Evaluasi..... | 68 |
| 5.5.1 Adanya Evaluator..... | 69 |
| 5.5.1 Tahapan Evaluasi | 70 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 6.1 Kesimpulan..... | 73 |
|---------------------|----|

| | |
|---------------------|----|
| 6.2 Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| LAMPIRAN..... | 77 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Elaktibilitas Partai Politik Tahun 2018 | 7 |
| Tabel 1.2 Rekapitulasi Pilkada Tahun 2008..... | 8 |
| Tabel 1.3 Rekapitulasi Pilkada Tahun 2013..... | 8 |
| Tabel 2.1 Elaktibilitas Partai Politik Tahun 2018 | 30 |
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian | 36 |
| Tabel 3.2 Jadwal Penelitian..... | 42 |
| Tabel 5.1 Pengumpulan Data Analisis Masalah..... | 49 |
| Tabel 5.2 Penyusunan Program..... | 50 |
| Tabel 5.3 Identifikasi Masyarakat Pemilih..... | 52 |
| Tabel 5.4 Isu Strategis Yang Ada Di Masyarakat | 54 |
| Tabel 5.5 Publikasi dan Optimalisasi Sosial Media. | 56 |
| Tabel 5.6 Menyampaikan Visi dan Misi Kepada Masyarakat Melalui Media.... | 58 |
| Tabel 5.7 Tatap Muka dan Dialog..... | 60 |
| Tabel 5.8 Membuat Kegiatan Kampanye Terbuka dengan Mengundang Masyarakat dan Simpatisan | 63 |
| Tabel 5.9 Menyusun Anggaran Yang Akan Digunakan Sesuai Sasaran | 65 |
| Tabel 5.10 Menentukan Jadwal Kampanye dan Menyesuaikan Jadwal yang Diberikan KPU | 67 |
| Tabel 5.11 Adanya Evaluator | 69 |
| Tabel 5.12 Mengukur Keberhasilan dan Pencapaian Sesuai Dengan Program .. | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerja Komunikasi Politik | 13 |
| Gambar 2.2 Tahapan Pilkada Serentak 2018 | 32 |
| Gambar 2.3 Alur Pemikiran | 33 |
| Gambar 4.1 Lambang PDI-P | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

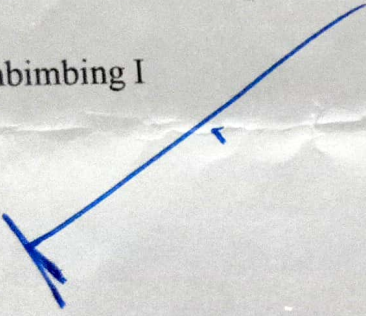
| | |
|---|--|
| Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi..... | |
| Matrix Perbaikan Seminar Proposal | |
| Surat Izin Penelitian | |
| Lembar Bimbingan dengan Dosen Pembimbing I | |
| Lembar Bimbingan dengan Dosen Pembimbing II | |
| Trasnkip wawancara | |
| Dokumentasi | |

ABSTRAK

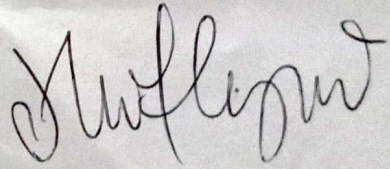
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDI-P) dalam memenangkan pilkada serentak 2018 Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi politik menurut Gregory dengan enam dimensi yaitu goal, publik, taktik, anggaran dan waktu, dan evaluasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa dimensi goal, publik, taktik, anggaran dan waktu, dan evaluasi dapat disimpulkan baik karena Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDI-P) telah memenangkan pilkada serentak 2018 di Kota Palembang.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi dan Politik

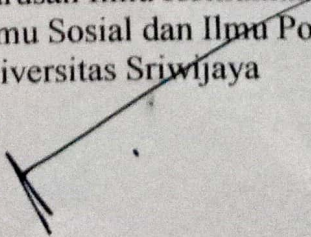
Pembimbing I


Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II


Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199005142015042001

Palembang, 20 juli 2019
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This study aims to determine the Political Communication Strategy of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI-P) in winning the 2018 simultaneous regional election of Palembang City. This studied applied qualitative research method by using in depth interview, observation and documentation. The theory that used in this researched is Political Communication Strategy used by Gregory. There are six dimension like goals, public, tactics, budget and time, and evaluation. Based on the data obtained it can be seen that the dimensions of the goal, public, tactics, budget and time, and evaluation can be concluded well because the Political Democratic Party's Indonesian Communication Strategy (PDI-P) has won 2018 simultaneous elections in Palembang City.

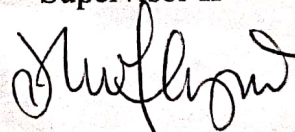
Keywords: Strategy, Communication and Politics

Supervisor I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

Supervisor II



Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199005142015042001

Palembang, 20 July 2019
Chairman of the Department of Communication Studies
Faculty of Social Science and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca reformasi, Indonesia mengalami peningkatan partisipasi publik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara disalurkan melalui pengaturan mekanisme yang semakin mencerminkan prinsip keterbukaan dan persamaan bagi segenap warga negara. Salah satu bentuknya adalah pelaksanaan pemilihan kepala daerah (pilkada). Pemilihan kepala daerah merupakan pesta demokrasi rakyat dalam memilih kepala daerah beserta wakilnya yang berasal dari usulan partai politik tertentu, gabungan partai politik atau secara independen dan yang telah memenuhi persyaratan (Sumarno, 2005:131).

Komunikasi politik banyak menggunakan konsep-konsep dari ilmu komunikasi seperti komunikator, pesan, media, komunikan, dan feedback juga digunakan dalam komunikasi politik. Titik perbedaan utama adalah, komunikasi politik mengkhususkan diri dalam hal penyampaian informasi politik. Seperti halnya dengan partai politik. Partai politik memiliki fungsi komunikasi politik, lewat komunikasi politik yang terjalin ini diharapkan partai mampu menjangkau semua simpatisan atau yang masih buta politik agar tidak hanyut dalam gelombang apatis politik yang masih sangat besar. Pada umumnya setiap partai politik telah berusaha membangun personalisasi, pencitraan, persuasi dan labelisasi terhadap partainya sehingga terkesan menarik, aspiratif dan dipersepsi memperjuangkan kepentingan rakyat. Partai politik digunakan untuk perjuangan bersama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong bagi kesadaran terhadap hak-hak politik masyarakat, mempertahankan karakter dan moral dari anggota-anggotanya, dan secara bersungguh-sungguh mewujudkannya.

Strategi komunikasi politik mempunyai dimensi dan cakupan yang sangat luas. Sebab

strategi pemenangan itu hanyalah sebagai cara dan bukan sebagai tujuan. Berbagai instrumen strategi komunikasi politik seperti pemanfaatan media komunikasi, jaringan komunikasi terhadap kelompok-kelompok kepentingan, komunikasi kelompok, kampanye, dialog, sosialisasi, branding politik, janji-janji atau pun program-program pembangunan ke depan, berada dalam bingkai kepentingan yang lebih besar bagi proses pendidikan politik yang mendasar bagi partai politik tersebut dan masyarakat. Dalam level tertentu, perilaku politik ini dipengaruhi berbagai faktor yang tidak mudah tembus oleh sebuah strategi komunikasi politik yang diiringi oleh aksi nyata berdasarkan kepentingan dan kebutuhan yang mereka harapkan.

Dalam pemilihan kepala daerah seperti Gubernur, Bupati dan Walikota sejak Indonesia merdeka sebelum tahun 2005 hanya dipilih melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) setempat. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah. Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum. Pemilihan umum kepala daerah pertama yang diselenggarakan berdasarkan undang-undang ini adalah Pilkada DKI Jakarta 2007. Pada tahun 2011, terbit undang-undang baru mengenai penyelenggara pemilihan umum yaitu Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011. Di dalam undang-undang ini, istilah yang digunakan adalah Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota.

Sdangkan dalam sistem politik yang demokratis, pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu tolak ukur yang paling penting, apakah kekuasaan itu dijalankan secara sah (*legitimate*) atau tidak. Artinya *legitimate* itu adalah apakah pemimpin yang berkuasa itu dikehendaki oleh rakyat atau tidak. Semakin besar kehendak rakyat atas sesepartai untuk memimpin, semakin besar legitimasi yang dimiliki yakni hak yang sah untuk berkuasa atau merepresentasikan kepentingan rakyatnya. Pilkada merupakan metode di mana setiap warga

negara berhak secara terbuka bersaing menduduki jabatan-jabatan politik. Pilkada juga dapat dipandang sebagai strategi terhadap sirkulasi dan rekrutmen politik paling penting di dalam sistem demokrasi. Pilkada juga diyakini sebagai jalan terbaik yang akan membawa perubahan dan orientasi kebijakan secara menyeluruh baik dalam pemerintahan atau pun dalam partai politik itu sendiri.

Pada Juni 2018 ini, sebanyak 171 daerah telah melaksanakan proses Pilkada. Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 2016 tentang pilkada, kota Palembang merupakan salah satu kota yang melaksanakan pilkada. Kota Palembang merupakan salah satu pusat perhatian publik karena kota Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah daftar pemilih tetap (DPT) yang besar yaitu 1.144.014 pemilih.

Pada tahun 2018 ini jumlah partai peserta Pilkada serentak di Kota Palembang berjumlah 11 Partai yaitu Golkar, Hanura, PPP, Gerindra, PDIP, PBB, Demokrat, PAN, PKB, Nasdem dan PKS. Yang mana terbagi menjadi 3 koalisi yaitu paslon nomor urut 1 H. Harnojoyo dan Fitrianti Agustinda dengan Partai pengusung Demokrat, PDI-P, PAN, PKB, PBB (26 kursi). Paslon nomor urut 2 H. Sarimuda dan H. Abdul Rozak dengan partai pengusung Nasdem, Gerindra dan PKS (13 kursi). Sedangkan paslon nomor urut 3 merupakan pasangan calon Independent yaitu Akbar Alvaro dan Harnoe. Serta paslon nomor urut 4 adalah Mularis Djahri dan H. Saidina Ali dengan partai pengusung yaitu Golkar, Hanura dan PPP (11 kursi). Dari keempat pasangan tersebut pasangan nomor urut 1 yang paling diunggulkan untuk memenangkan Pilkada 2018 ini karena merupakan pasangan Petahana dan juga diusung oleh koalisi besar yaitu PDI-P, Demokrat, PAN, PKB dan PBB sebanyak 26 kursi.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) merupakan partai pemenang Pilkada Kota Palembang dari tahun 2003, 2008 dan 2013. Pada Pemilu 2014 lalu, PDIP Kota

Palembang memperoleh suara terbanyak dan mendapatkan 9 kursi di DPRD Kota Palembang. PDI-P sebagai partai yang telah lama ada dan tumbuh di Indonesia memiliki kekuatan yang besar dan terkenal memiliki pendukung yang loyal terhadap partainya. Tidak terkecuali di kota Palembang. Di Kota Palembang, suara Partai berlambang banteng dan berlatar belakang merah itu mendapatkan suara yang stabil sejak pemilihan pertama dilakukan secara langsung dan terbuka melalui Pilkada tahun 2003.

Partai PDI-P sebagai partai politik harus dibangun dengan nilai-nilai baru selaras dengan nafas Reformasi dan harus mampu menjadikan dirinya sebagai partai yang terbuka, inklusif, mandiri, demokratis, moderat, solid, mengakar dan responsif terhadap permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara dengan melaksanakan fungsi-fungsi partai politik secara konsisten.

Permasalahannya kemudian adalah bagaimana para pengurus partai PDI-P di tingkat yang lebih rendah, yakni pada tingkat Dewan Pengurus Wilayah dan Dewan Pengurus Cabang dapat menselaraskan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat tersebut. Pembuktian bahwa PDI-P masih dipercaya ini terlihat pada bagaimana PDI-P di tingkat daerah tetap dipercaya dalam pesta demokrasi.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis strategi komunikasi politik PDI-P pada Pilkada Serentak 2018 khususnya di Kota Palembang. Pada umumnya setiap partai politik telah berusaha membangun personalisasi, pencitraan, persuasi dan labelisasi terhadap partainya sehingga terkesan menarik, aspiratif dan dipersepsi memperjuangkan kepentingan rakyat.

Bersamaan dengan keinginan tersebut, adanya linearitas antara kepentingan partai dan kepentingan politisi calon kepala daerah yang berkeinginan terjun dalam kontestasi politik. Dengan kata lain apa yang ingin diraih oleh setiap kader partai terhadap jabatan politik, sebisa mungkin menaikkan kredibilitas partai itu sendiri. Kepentingan politik individu merupakan

kepentingan politik secara organisatoris. Demikian sebaliknya, kepentingan organisatoris partai adalah merupakan kepentingan politik individu yang ingin berkiprah dalam percaturan politik baik di tingkat daerah atau pun pusat.

Kader partai politik tidak semata-mata melihat partai sebagai kendaraan politik untuk tujuan jabatan politik, melainkan melekat kesadaran bahwa setiap kader bertanggungjawab dan berkewajiban membangun dan membesarkan partai dari mana ia berasal. Komitmen kader terhadap partai sangat dibutuhkan ketika kredibilitas partai sedang dipertaruhkan karena disebabkan persoalan internal partai. Persepsi masyarakat terhadap persoalan ini harus dikelola dan diperhatikan.

Persaingan politik ini sendiri dapat terjadi pada beberapa level. Pertama, persaingan yang terjadi antar partai politik. Seperti yang dapat disaksikan, setiap partai berusaha mengkomunikasikan keberadaannya, mengingatkan dan membujuk rakyat untuk memberi kepercayaan kepada partai politik tertentu. Partai politik berusaha meraih simpati dan membangun empati terhadap rakyat sehingga dalam pemilu dipercaya dengan mendapatkan suara rakyat sebanyak-banyaknya.

Kedua, merupakan kompetisi atau persaingan yang terjadi pada tingkat individu. Personalisasi dan pencitraan pada individu sepertinya tidak dapat dihindari. Nama-nama tokoh politik tidak dapat dilepaskan dari personalisasi dan pencitraan. Seperti Megawati Sukarno Putri, Prabowo Subianto, Susilo Bambang Yudhoyono, Anies baswedan, Joko Widodo, Abu Rizal Bakrie, Akbar Tanjung, Wiranto, dan sebagainya. Tokoh-tokoh yang disebutkan tersebut merupakan tokoh-tokoh pada level nasional, sedangkan pada level kabupaten dan provinsi, persaingan ini disamping sangat variatif sekaligus langsung menyentuh akar rumput.

Ketiga, pada level individu sebagai politisi, apakah motivasinya hendak menjadi separtai kepala daerah atau pun sebagai wakil rakyat di lembaga Negara seperti DPR-RI atau

pun DPRD, mau tidak mau harus saling berhadap-hadapan dengan lawan politik. Dalam kompetisi semacam ini, beberapa kondisi dapat terjadi. Misalnya persaingan yang terjadi dalam partai yang sama dalam daerah pilihan yang sama. Persaingan ini sangat kentara bila masing-masing calon dalam daerah pilihan yang sama. Secara organisatoris diharapkan satu sama lain saling menguatkan, tetapi motif politik yang berbeda membuat persaingan antar politisi dalam satu partai tidak dapat dihindarkan. Akibat persaingan tersebut, setiap individu memaksimalkan sejumlah sumber dan potensi yang dimilikinya bagi upaya memenangkan kompetisi tersebut. Sumber-sumber ini merupakan sejumlah modal seperti modal ekonomi, modal sosial, modal politik atau pun modal budaya.

Perencanaan komunikasi politik, kebijakan dan strategi komunikasi politik menjadi hal yang sangat krusial untuk memenangkan kontestasi tersebut. Dalam perkembangan politik yang terjadi, pada pemilu 2014 misalnya, banyak pesan-pesan politik, baik melalui spanduk, baliho, stiker, kalender, surat kabar, internet atau pun melalui media televisi, mencerminkan cara dan pesan yang kreatif dan cerdas, tetapi sebagian yang lain, cenderung menjadi tidak bernakna, salah sasaran dan tidak tepat dalam strategi yang digunakan. Setiap perencanaan komunikasi politik dari setiap unsurnya, membawa akibat dan konsekuensi terhadap unsur komunikasi yang lain. Ketika separtai politisi berketetapan hati untuk menyampaikan pesannya secara sendiri, tentu mempunyai implikasi dan pengaruh yang berbeda jika pesan itu disampaikan oleh komunikator yang lain.

Dalam perencanaan semacam ini diperlukan pertimbangan mendalam kenapa pesan itu disampaikan sendiri, kenapa perlu disampaikan oleh tokoh yang berbeda, atau disampaikan oleh partai kebanyakan. Semua pilihan memberi makna yang berbeda tergantung pada cara dan tujuan yang ingin dicapainya. Demikian pula, patut dipertimbangkan tentang media atau saluran yang ingin disampaikan untuk memberi bobot tersendiri terhadap cakupan pesan yang disampaikan. Pilihan penggunaan media, umumnya mempertimbangkan pada seberapa besar

dan kuat penggunaan media itu mampu menerpa sasaran yang dituju.

Hal penting yang perlu dibahas secara mendalam pada penelitian ini adalah strategi komunikasi politik partai demokrasi perjuangan indonesia dalam memenangkan pilkada serentak tahun 2018 di kota Palembang. Dalam pengamatan penulis terdapat alasan mengenai strategi komunikasi politik partai demokrasi perjuangan Indonesia dalam memenangkan pilkada serentak tahun 2018 di kota Palembang.

1.1.1. Meningkatnya elektabilitas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Partai PDI-P tergolong sebagai partai besar yang sudah lama berdiri di Indonesia dan memiliki basis massa yang besar serta tersebar diseluruh penjuru tanah air. Partai PDI-P bisa menjadi besar dan keberadaannya mampu bertahan puluhan tahun berkat ideologi yang kuat yaitu nasionalis pancasila dan marheanisme, Oleh karena itulah elektabilitas partai PDI-P menjadi stabil.

Tabel 1.1.

Elaktibilitas Partai Politik tahun 2018

| Partai | Elaktibilitas (%) | | |
|----------|-------------------|--------|--------|
| | 2014 | 2016 | 2018 |
| PDI-P | 18,20% | 22,11% | 27,7% |
| GERINDRA | 11,81% | 11,57% | 11,4 % |
| GOLKAR | 14,73% | 11,01% | 8,0 % |
| DEMOKRAT | 10,30% | 7,45% | 6,6 % |
| PKB | 9,12% | 6,33% | 5,8% |

Sumber : lembaga Survei Indikator Indonesia

Berdasarkan data Lembaga Survei Indikator Indonesia dapat diketahui bahwa Elektabilitas Partai PDI-P mengalami peningkatan sejak tahun 2014 sampai 2018 dan partai PDI-P selalu mendapatkan elektabilitas paling tinggi dibandingkan dengan partai lain. Elektabilitas memiliki arti ketertarikan separtai dalam memilih. Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik. Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi. Untuk meningkatkan elektabilitas maka objek elektabilitas harus memenuhi kriteria keterpilihan dan juga populer.

Partai politik yang memiliki elektabilitas tinggi adalah Partai politik yang dikenal baik secara meluas dalam masyarakat. Ada Partai baik, yang memiliki kinerja tinggi dalam bidang yang ada hubungannya dengan jabatan publik yang ingin dicapai, tapi karena tidak ada yang memperkenalkan menjadi tidak elektabel. Sebaliknya, partai yang berprestasi tinggi dalam bidang yang tidak ada hubungannya dengan jabatan publik, boleh jadi mempunyai elektabilitas tinggi karena ada yang mempopulerkannya secara tepat.

1.1.2. PDI-P selalu memenangkan Pilkada Kota Palembang sejak tahun 2003.

Secara nasional maupun daerah, partai PDI-P selalu menempati lima besar sebagai partai politik pemenang pemilu yang secara silih berganti antara urutan pertama, kedua, atau ketiga. Di pilkada Kota Palembang sendiri, partai PDI-P sudah 3 kali berturut-turut memenangkan Pilkada pada tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Pilkada tahun 2008

| Pasangan Calon | Partai Pengusung | Jumlah Suara |
|------------------------------------|-------------------|--------------|
| Eddy Santana Putra dan Romi Herton | PDI-P, PPP, PKB | 335.591 |
| Sarimuda dan Iqbal Romzi | PKS, PBR, PP,PKPI | 231.259 |
| Asmawati dan Rizal | Demokrat | 66.089 |
| Yansuri dan Sunnah | Golkar dan PAN | 25.228 |

Sumber : Data KPU Palembang tahun 2008

Tabel 1.3
Rekapitulasi Pilkada tahun 2013

| Pasangan Calon | Partai Pengusung | Jumlah Suara |
|----------------------------------|-------------------------------|--------------|
| Romi Herton dan Harnojoyo | PDI-P, Demokrat, PKS, PPP,PAN | 316.919 |
| Sarimuda dan Nely Rosdiana | Golkar,Hanura,PKB | 316.896 |
| Mularis Djahri dan Husni Thamrin | Gerindra | 97.809 |

Sumber : Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 42/PHPU.D-XI/2013.

Melihat data diatas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam beberapa pemilihan Kepala Daerah Kota Palembang menjadi pemenang dan memiliki suara yang stabil. Hal tersebut tidak terlepas dari tokoh yang dimajukan, kader yang solid dan militan, serta strategi-strategi politik yang tepat sasaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana strategi

komunikasi politik yang dilakukan Partai PDI-P dalam memenangkan Pilkada Kota Palembang 2018. Berpijak pada pernyataan tersebut, maka penulis memilih “**Strategi Komunikasi Partai PDI-P Dalam Memenangkan Pilkada Serentak 2018**” sebagai judul penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDI-P) dalam memenangkan pilkada serentak 2018 Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana strategi komunikasi politik Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia dalam memenangkan pilkada serentak 2018 Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi dan bahan penelitian di kalangan pengurus Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDI-P) di Kota Palembang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang Strategi Komunikasi Politik Partai PDI-P dan dapat dimanfaatkan bagi politisi, partai politik, dan lembaga-

lembaga politik yang lain yang melihat persoalan mengenai metode, strategi atas komunikasi politik dalam memenangkan Pilkada Kota Palembang tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku-buku

- Antar Venus, Drs, M.A. 2009. Manajemen Kampanye. Bandung : Simbiosia Rekatama Media.
- Arifin, 1984. Strategi Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas. Bandung: Armico.
- Arikunto, Cegi. 2014. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atkinson, R.L. (1994). Pengantar Psikologi .edisi ke sebelas jilid 2. Terjemahan: Widjaya Kusuma. Jakarta: Erlangga.
- Bryson, John M. 1995. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (Revised Edition). San Francisco, CA. : Jossey-Bass.
- Cresswell John W, 2014. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan ke-23. Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.
- Firmazah, 2008. Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia .
- Forsyth, P. 2009. Jangan Sia-siakan Waktumu. (alih bahasa : Rifki). PT. Garailmu. Yogyakarta.
- Glueck dan Jauch, 1989. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Hariadi, 2005. Srategi Manajemen. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif. Jakarta : Rajawali Press.
- Ikhsan . 2009. Akuntansi Keperilakuan Edisi.2. Jakarta: Salemba Empat.
- Joko J. Prihatmoko, 2005, Pemilihan Kepala Daerah Langsung, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Merry. 2011. Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran. Yogyakarta.
- Moch.Nazir. (2003), Metode Penelitian, Salemba Empat, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metode Peneltian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.

- Mulyono, 1990, Prinsip Dasar Manajemen, Yogyakarta: BPFE.
- Nazir, 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, Veitzal., 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persad
- Rogers, E. M., & Storey J. D. 1987. Communication Campaign. Dalam C. R. Berger & S.H. Chaffe (Eds.), Handbook of Communication Science, New Burry Park; Sage
- Stoner, J.A.F. dan R.E. Freeman. 1994. *Manajemen*. Jilid 1 Edisi Kelima Intermedia. Jakarta.
- Suciati, 2017. Teori Teori Komunikasi. Yogyakarta: Mata Padi Presindo
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, 2005. Dasar-dasar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukardi. (2014). Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2011. Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

II. Peraturan Perundang-undangan

- Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Kepala Daerah
- Undang-undang No. 1 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Daerah
- Undang-undang No. 10 Tahun 2016 Tentang Pilkada Serentak
- Undang-undang No. 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemeliharaan Umum

III. Internet

- <http://pakarkomunikasi.com> diakses pada 17 Mei 2018 pukul 18.21 WIB
- <http://tribunnews.com/2008/07/24/johan-budi-ungkap-kekurangan-pdip> diakses pada 30 Juni 2018 pukul 22.05 WIB
- <http://kpu.go.id> diakses pada 30 Juni 2018 pukul 22.45 WIB

